Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631

Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.538

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KABUPATEN OKU TIMUR TAHUN 2022

Factors related to the incidence of drug abuse in the National Narcotics Agency of East OKU Regency in 2022

Subiyanto[1*], Suharmasto[2]**

**STIKes Al-Ma'arif
Korespodensi Email: subiyantobnn@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Tingkat Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Ogan Kombering Ulu Timur dari data Klinik Rehabilitasi BNN Kabupaten Ogan Kombering Ulu Timur pada tahun 2020 sebesar 45 Orang sekitar 0,08% sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 65 orang sekitar 0,12 %. **Metode:** Rancangan penelitian menggunakan kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi pada penelitian adalah penduduk OKU Timur yang berusia 24 tahun keatas yang datang untuk konsultasi di BNN OKU Timur.Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 40.4% responden pengetahuan kurang baik, sebanyak 48.2% responden Sikap responden negatif, sebanyak 51.8% keluarga tidak harmonis, sebanyak 55.4% responden yang masih memiliki teman sebaya negatif. **Hasil:** analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penyalahguna narkoba dengan p value 0.049. Ada hubungan antara sikap terhadap penyalahguna narkoba dengan p value 0,028. Ada hubungan antara keluarga terhadap penyalahguna narkoba dengan p value 0,034 dan Ada hubungan antara teman sebaya terhadap penyalahguna narkoba dengan p value 0,001. **Diskusi:** Pengetahuan, sikap, keluarga dan teman sebaya terbukti mempunyai hubungan yang bermakna dengan penyalahguna narkoba.

Kata Kunci : Keluarga, Pengetahuan, Sikap, Teman Sebaya dan Penyalahguna Narkoba

ABSTRACT

Introduction: The level of narcotics abuse in East Ogan Kombering Ulu Regency from the data of the East Ogan Kombering Ulu Regency BNN Rehabilitation Clinic in 2020 was 45 people, around 0.08%, while in 2021 it increased to 65 people, around 0.12%. Methods: The research design used quantitative analytics with a Cross Sectional approach. Based on univariate analysis, it was found that 40.4% of respondents had poor knowledge, 48.2% of respondents had negative attitudes, 51.8% had disharmonious families, 55.4% of respondents still had negative peers. Results: bivariate analysis shows that there is a relationship between knowledge of drug abusers with a p value of 0.049. There is a relationship between attitudes towards drug abusers with a p value of 0.028. There is a relationship between family towards drug abusers with p value 0.034 and There is a relationship between peers towards drug abusers with p value 0.001. Discussion: Knowledge, attitude, family and peers were shown to have a significant relationship with drug abuse.

***Keyword** : Family, Knowledge, Attitude, Peers and Abusers, Drugs*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.538

PENDAHULUAN

Berdasarkan estimasi dari dalam world Drug Report UNODC tahun 2020 tercatat sekitar 269 juta orang di dunia menyalagunakan narkoba (Penelitian tahun 2018). Jumlah tersebut 30 % lebih banyak dari tahun 2009 dengan jumlah pecandu narkoba tercatat lebih dari 35 juta orang. (WHO, 2019)

Berdasarkan angka pravelensi nasional penyalahgunaan narkoba pada tahun 2019 yang pernah pakai 2,40% artinya setara dengan 4.5 jt jiwa dari penduduk indonesia. Jadi 240 dari 10 ribu penduduk indonesia berumur 15-64 tahun terpapar pernah memakai narkoba. Dan juga 180 dari 10 ribu penduduk indonesia berumur 15-64 tahun terpapar pernah memakai narkoba selama 1 tahun terakhir. berdasarkan data pravelensi nasional penyalahguna narkoba dalam setahun pakai mencapai 1,80% setara 3.419.188 jiwa dari penduduk indonesia, sehingga penyalahgunaan narkoba ini jika kita amati seperti fenomena gunung es, yang muncul di permukaan hanya sedikit, tetapi kenyataan jumlah kasus jauh lebih besar.(Indonesia Drugs Report, 2020:3).

Pada tahun 2020 sementara lebih dari 36 juta orang menderita gangguan penggunaan narkoba. Tahun 2021 sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia menurut laporan narkoba dunia 2021, yang dirilis oleh kantor PBB. (Indonesia Drugs Report, 2021).

Selanjutnya masih dari hasil penelitian BNN dan Pusat penelitian masyarakat dan budaya LIPI pada populasi umum usia 15-64 tahun di 34 provinsi, penyalahgunaan narkoba di indonesia ditetapkan 5 provisi dengan angka Prevalensi tertinggi yaitu, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari data tersebut provinsi Sumatera Selatan menjadi urutan ke dua yaitu sebanyak 5% dari penyalagunaan narkoba. (Indonesia Drugs Report 2020).

Wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupaka satu dari 17 kabupaten atau kota yang ada di provinsi Sumatera Selatan dengan luas wilayah 3.370 KM2. dengan Jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2020 yaitu 649.853 jiwa, dimana 333.407 jiwa penduduk laki-laki dan 316.446 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan data dari Kasat Narkoba Kapolres Kabupaten OKU TIMUR tingkat peredaran gelap narkotika ungkap kasus tindak pidana narkoba menunjukkan bahwa tahun 2020 diungkap kasus sebanyak 59 kasus dengan tersangka 81 orang dengan peredaran sabu 202,62 gram, dan extasi 21 butir (9,96 gram) sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan peningkatan kasus tindak pidana narkoba sebanyak 134 kasus dengan tersangka 201 Orang dengan peredaran narkoba jenis sabu sebanyak 784,22 gram, extasi sebanyak 8 butir (3,57 gram), dan Ganja 34,62 gram (Data ungkap Kasus Tindak pidana Narkotika 2021)

Tingkat Penyalahgunaan Narkotika di Kabupaten Ogan Kombering Ulu Timur dari data Klinik Rehabilitasi BNN Kabupaten Ogan Kombering Ulu Timur pada tahun 2020 sebesar 45 Orang sekitar 0,08% sedangkan pada tahun 2021 meningkat menjadi 65 orang sekitar 0,12 % penyalahgunaan narkoba dari jumlah Penduduk di kabupaten OKU Timur yang terdata melapor dan Konseling di BNNK Kabupaten Ogan Komering ulu Timur. Jumlah penduduk Dikabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang berusia rata-rata dia atas 25-45 tahun pada laki-laki berjumlah. 50440 jiwa. (BNN OKU Timur, 2021)

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor Sikap , faktor ketersediaan narkoba, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan faktor tingkat pengetahuan Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu (Hastiana et al., 2020).

BAHAN DAN METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif Analitik dengan pendekatan *CrossSectional,* dimana data

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.538

kedua variabel dikumpulkan dan di teliti dalam waktu yang sama atau dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk OKU Timur yang berusia 24 tahun keatas yang datang untuk konsultasi di Badan Narkotika Nasional OKU Timur.

Sampel yang diambil pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampling secara *Accidental sampling (non probability sampling)* dari bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Pelaksanaan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara pada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab boleh respon endan data skunder dengan melihat catatan tentang metode kontrasepsi yang digunakan responden. Adapun isi kuisioner wawancara adalah beberapa pertanyaan dengan hasil ukur.

HASIL

Analisa Data Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PenyalahgunaNarkobaDi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Penyalahgunaan Narkoba	Frekuensi	(%)
1	Positif	32	57.1%
2	Negatif	24	42.9%
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 56 responden di dapatkan positif penyalahguna narkoba sebanyak 32 (57,1%) responden lebih besar di bandingkan dengan 24 responden yang negatif penyalahguna narkoba.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan PengetahuanDi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Kurang Baik	26	46.4%
2	Baik	30	53.6%
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 2 di ketahui bahwa dari 56 responden di dapatkan pengetahuan kurang baik sebanyak 26 (46,4%) responden lebih kecil di bandingkan dengan 30 (53,6%) responden yang pengetahuan baik.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

No	Sikap	Frekuensi	(%)
1	Negatif	27	48.2%
2	Positif	29	51.8%
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 3 di ketahui bahwa dari 56 responden di dapatkan sikap negatif sebanyak 27 (48,2%) responden lebih kecil di bandingkan dengan 29 (51,8%) responden yang sikap positif.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keluarga Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Keluarga	Frekuensi	(%)
1	Tidak Harmonis	29	51.8%
2	Harmonis	27	48.2%
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa dari 56 responden didapatkan keluarga tidak harmonis sebanyak 29 (51,8%) responden lebih besar dibandingkan dengan 27 (48,2%) responden keluarga harmonis.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komoering Ulu Timur Tahun 2022
Sikap Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.538

No	Teman Sebaya	Frekuensi	(%)
1	Negatif	34	60.7%
2	Positif	22	39.3%
	Jumlah	56	100 %

Berdasarkan tabel 5 di ketahui bahwa dari 56 responden di dapatkan teman sebayayang menggunakan narkoba sebanyak 34 (60.7%) responden lebih besar di bandingkan dengan 22 (39.3%) responden yang teman sebaya yang tidak menggunakan narkoba.

Analisa Data Bivariat

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Terhadap Penyalahguna Narkoba
Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Pengetahuan	Penyalahguna Narkoba				Jumlah		*P Value*
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang Baik	19	73.1	7	26.9	26	100	
2	Baik	13	43.3	17	56.7	30	100	0,049
	Jumlah	32	57.1	24	42.9	56	100	

Dari hasil analisis tabel 6 di ketahui bahwa dari 56 responden bahwa proporsi responden yang berpengetahuan kurang baik dan menjadi pengguna narkoba sebesar (73.1%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang berpengetahuan baik dan sebagai pengguna narkoba sebesar (43.3%)

Hasil uji chisquare di dapatkan p value 0,049< (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

Tabel 7
Hubungan Sikap Terhadap Penyalahguna Narkoba
Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Sikap	Penyalahguna Narkoba				Jumlah		*P Value*
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%	N	%	
1	Negatif	20	74.1	7	25.9	27	100	
2	Positif	12	41.4	17	58.6	29	100	0,028
	Jumlah	32	57.1	24	42.9	56	100	

Dari hasil analisis tabel 7 di ketahui bahwa dari 56 responden bahwa proporsi responden yang sikapnya negatif dan menjadi pengguna narkoba sebesar (74.1%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang sikapnya positif dan sebagai pengguna narkoba sebesar (41.4%).

Hasil uji chisquare di dapatkan p value 0,028< (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sikap dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 1. Juni 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i1.538

Tabel 8
Hubungan KeluargaTerhadap Penyalahguna Narkoba
Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Keluarga	Penyalahguna Narkoba				Jumlah		*P Value*
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tidak Harmonis	21	72.4	8	27.4	29	100	0,034
2	Harmonis	11	40.7	16	59.3	27	100	
	Jumlah	32	57.1	24	42.9	56	100	

Dari hasil analisis tabel 8 diketahui bahwa dari 56 responden bahwa proporsi responden yang mempunyai keluarga tidak harmonis dan menjadi pengguna narkoba sebesar (72.4%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang mempunyai keluarga harmonis dan sebagai pengguna narkoba sebesar (40.7%) Hasil uji chisquare di dapatkan p value 0,034 < (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap keluarga dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022

.Tabel 9
Hubungan Teman Sebaya Terhadap Penyalahguna Narkoba
Di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022

No	Teman Sebaya	Penyalahguna Narkoba				Jumlah		*P Value*
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%	N	%	
1	Negatif	26	76.5	8	23.5	34	100	0,001
2	Positif	6	27.3	16	72.7	22	100	
	Jumlah	32	57.1	24	42.9	56	100	

Dari hasil analisis tabel 9 di ketahui bahwa dari 56 responden bahwa proporsi responden yang mempunyai teman sebaya negatif dan menjadi pengguna narkoba sebesar (76.5%) lebih besar dibandingkan dengan proporsi responden yang mempunyai teman sebaya positif dan sebagai pengguna narkoba sebesar (27.3%)

Hasil uji chisquare di dapatkan p value 0,001 < (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap teman sebaya dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan terhadap penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022 Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,049< (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

Berdasarkan penelitian (Firdaus & Hidayati, 2018) diperoleh sebagian besar responden yang mengunakan NAPZA sebanyak 34 (22,7%) remaja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 73 (48,7%), sedangkan responden yang tidak menggunakan NAPZA sebanyak 116(77,3%) dengan pengetahuan yang baik sebanyak 77 (51,3%). Berdasarkan hasil uji Chi Square (X2) pada α 5% dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa adahubungan positif antara pengetahuan dengan pengunaan NAPZA yangdibuktikan dengan nilai p=0.000 yang kurang dari 0.05. Niai r yang diperolehdari uji korelasi =0.343

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan NAPZA dengan korelasi cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka semakin sedikit siswa yang menggunakan NAPZA.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut, dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber tersebut didapatkan melalui pengeinderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas (Khairunnisa & Akbar, 2020).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sehingga hasil pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas pengetahuan dan persepsi terhadap pengetahuan, sehingga pengetahuan sesorang terhadap objek memiliki tingkat yang berbeda. Pengetahuan juga disebabkan oleh faktor –faktor lain seperti lingkungan dan sosial budaya. Dimana sosial budaya akan mempengaruhi pengetahuan yaitu dari nilai-nilai sosial yang diberikan orang tua kepada remaja (Dale, 2016).

Menurut peneliti, ditemukan di lapangan pengetahuan remaja yang kurang baik bagi pengguna narkoba, kebanyakan awalnya remaja di beri gratis terlebih dahulu, lalu coba-coba kemudian akhirnya menjadi kecanduan untuk menggunakan narkoba. Adapun faktor selajutnya yang ditemukan dilapangan adalah Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif.artinya orang yang Berpendidikan rendah dengan tingkat pergaulanya yang positif akan mencegah dari gangguan penyalahgunaan zat.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakan penyuluhan kepada remaja, ataupun masyarakat sekitar wilayah kabupaten OKU Timur tentang bahayanya penggunaan narkoba secara terus-menerus dan dampak akibat memakai narkoba. Serta memberikan edukasi kepada masyarakat dalam kegiatan positif seperti kegiatan karang taruna dan remaja masjid.

Hubungan sikap terhadap penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022

Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,028< (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap sikap dengan penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

Berdasarkan penelitian (Firdaus & Hidayati, 2018)hasil uji Chi Square (X2) pada α 5% dengan derajat kepercayaan 95% (lampran uji chi square) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sikap dengan penggunaan NAPZA yang dibuktikan dengan nilai p=0.003 yang kurang dari 0.05. Nilai r hitung sebesar0.236 mengindikasikan bahwa tingkat korelasi antara sikap dengan penggunaan NAPZA tergolong dalam korelasi lemah. Namun demikian, secara keseluruhan, hasil uji ci square tersebut menunjukkan bahwaada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan NAPZA yang artinya semakin baik sikap responden terhadap penyalahgunaan NAPZA maka semakin baik pula perilaku siswa terhadap penggunaan NAPZA.

Beberapa penelitian sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian ini dengan tingkat persentase sebesar 51% hingga 98%

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

(Prastidini et al, 2018; Nurfajri, 2013). Sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal yakni perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap namun juga oleh norma subjektif yaitu kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan dalam sikap membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Kambu et al., 2021).

Berdasarkan fakta di lapangan babhwa sikap remaja yang bekomitmen untuk menggunakan narkoba yaitu remaja berpikir bahwa narkoba memiliki pengaruh yang kuat terhadap keinginan melakukan penyalahgunaan narkoba. Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh beragam infomasi yang membangun persepsi dan keyakinan remaja. Kesalahan pergaulan dan interaksi dapat menyebabkan remaja memiliki sikap yang salah terhadap penyalahgunaan narkoba, dan persepsi remaja untuk melakukan tindakan. Persepsi remaja yang tinggi untuk dapat penyalahgunaan narkoba akan cenderung menguatkan individu untuk melakukan perilaku penyalahgunaan narkoba

Maka kesimpulannya diperlukan suatu edukasi atau pendampingan bagi remaja untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang dampak yang sangat burukakibat dari penyalahgunaan narkoba. Selain itu juga membentuk kepribadian yang taqwa kepada tuhan yang maha esa dalam menentukan sikap untuk menghindari penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat melakukan pengontrolan terhadap pergaulan remaja menjadi suatu hal yang penting. Salah satunya dari kesalahan pergaulan remaja dengan orang lain yang bisa menjerumuskan remaja kedalam perangkap penyalahgunaan narkoba.

Hubungan keluarga terhadap penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022

Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,034 < (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap keluarga dengan penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian (Asmoro & Melaniani, 2016) dapat diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA pada remaja adalah keharmonisan keluarga (p = 0,029; OR= 7,017; CI= 1,249-30,569), tipe orang tua (p = 0,023; OR= 8,871; CI= 1,50342,591), dan ibadah dalam keluarga (p=0,018; OR=7,651; CI= 1,321 – 31,025). Sedangkan variabel pada lingkungan keluarga yang dominan mempunyai pengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA pada remaja adalah ibadah dalam keluarga (p = 0,018; OR= 7,651;CI = 1,321–31,025).

Keluarga yang tidak baik (disfungsi keluarga) akan merasa tertekan, dan ketertekanannya itu dapat merupakan faktor penyerta bagi dirinya terlibat penyalahgunaan/ketergantungan napza. Kondisi keluarga yang tidak baik atau disfungsi keluarga yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) Keluarga tidak utuh, misalnya salah seorang dari orang tua meninggal, kedua orang tua bercerai atau berpisah. 2) Kesibukan orang tua, misalnya kedua orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain, sehingga waktu untuk anak kurang. Keberadaan orang tua di rumah juga mempunyai pengaruh, misalnya orang tua jarang dirumah menyebabkan komunikasi dan waktu bersama dan perhatian untuk anak juga kurang bahkah tidak ada sama sekali (Hasan, Handian, & Maria, 2021).

Keutuhan keluarga merupakan salah satu faktor remaja melakukan penyalahgunaan NAPZA, di mana remaja

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

dengan status orang tua tunggal mempunyai pengaruh terhadap gangguan psikologisanak dan permasalahan dalam perilaku yang menyimpang sehingga remaja akan lebih cenderung melakukan penyalahgunaan NAPZA (Asmoro & Melaniani, 2016).

Fakta yang ada dilapangan, bahwa keluarga yang kurang harmonis seperti, Kesibukan orangtua, misalnya kedua orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan atau aktivitas lain, sehingga waktu untuk anak kurang. Hal inilah dapat menyebabkan anak bisa beralih kepada penyalahgunaan narkoba. Bahkan Keberadaan orang tua dirumah juga mempunyai pengaruh, misalnya orangtua jarang di rumah menyebabkan komunikasi dan waktu bersama dan perhatian untuk anak juga kurang bahkan tidak ada sama sekali. Maka peneliti berasumsi perlu diadakannya penyuluhan untuk pihak orang tua,yaitu Edukasi Pendampingan Orang tua dan anak dalam memberikan pelajaran untuk pembentukan pola pikir anak, baik dalam permasalahan yang dialami anak serta sikap perhatian anak penuh yang di berikan kepada orang tuanya. Sehingga untuk menjahukan dari bahayanya penyalahgunaan narkoba dan terciptanya keluarga yang harmonis.

Hubungan teman sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022

Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,001 < (0,05). Artinya terdapat hubungan yang bermakna terhadap teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasan et al., 2021) membuktikan hasil analisis uji spearman rank didapatkan nilai p =(0,034) < (0,050) sehingga H1 diterima,artinya ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan penyalahgunaan Napza di Pondok Rehabilitasi Doulos Kota Batu, sedangkan nilai r = 0,388 membuktikan bahwa terdapat kekuatan lemah hubungan antara faktor teman sebaya dengan penyalahgunaan Napza, dimana kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhi seperti antisosial, kecemasan, depresi dan keutuhan keluarga dalam penyalahgunaan Napza menjadi berat.

Kelompok teman sebaya merupakan seseorang dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun psikologisnya . Teman sebaya dapat memberikan dorongan yang kuat pada seseorang dalam bertindak salah satunya mengajak untuk menggunakan Napza. Seseorang yang tidak mampu memilah pertemanan teman sebaya dengan baik. kecenderungan tidak mampu menolak pengaruh teman untuk melakukan tindakan negatif, salah satunya penyalahgunaan Napza. Pengaruh teman sebaya yang bersifat negatif dapat dengan mudah terbawa pada perilaku kurang baik seperti mencuri dan menggunakan obat-obatan terlarang (narkoba). kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Peneliti berasumsi fakta yang ada di lapangan sangat kuat bagi remaja yang menggunakan narkoba banyak terpengaruh oleh teman sebaya, karena mereka saling memberikan secara gratis sehingga remaja yang lain tidak menolaknya. Dan pada akhirnya remaja-remaja menjadi kecanduan untuk menggunaka narkoba secara terus-menerus.

Saran dari peneliti harus adanya membangun kerja sama (stake holder) kepada Pemerintah daerah maupun BNN dari lini yang terkcil yaitu masyarakat desa RT maupun pihak puskesmas, pihak kepolisian serta lintas sektor harus mengadakan penyuluhan besar-besaran tentang bahayannya penyalahgunaan narkoba secara terus menerus yang dapat merusak kesehatan maupun merusak generasi bangsa yang dapat mengakibatkan tatanan generasi masyarakat rusak dan meningkatnya kriminalitas remaja serta menjadikan kebodohan kepada anak. Mendorong pemerintah membuat sarana prasana kegiatan olahraga bagi anak remaja

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i1.538
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

yang ada di masyarakat dalam membangun kegiatan positif serta menghidupkan kembali organisasi keremajaan seperti karang taruna serta remaja masjid sehingga para pemuda bisa beraktifitas dalam membangun kompetensinya didalam kegiatan tersebut hal ini dapat menjahukan para remaja dari bahaya penyalahgunaan narkoba di masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyalahguna narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2022 disimpulkan sebagai berikut :

Ada hubungan yang bermakna terhadap pengetahuan dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,049 < (0,05).

Ada hubungan yang bermakna terhadap sikap dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,028<(0,05).

Ada hubungan yang bermakna terhadap keluarga dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,034 < (0,05).

Ada hubungan yang bermakna terhadap teman sebaya dengan penyalahguna narkoba di badan narkotika nasional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2022. Hasil uji chi square di dapatkan p value 0,001< (0,05).

Saran

Diharapkan perlu diadakan penyuluhan kepada remaja, ataupun masyarakat sekitar wilayah kabupaten OKU Timur tentang bahayanya pengguna narkoba secara terus-menerus dan dampak akibat memakai narkoba

Harus adanya membangun kerja sama (stakeholder) kepada Pemerintah daerah maupun BNN dari lini yang terkcil yaitu masyarakat desa Rt maupun pihak puskesmas, pihak kepolisian serta lintas sektor harus mengadakan penyuluhan besar-besaran tentang bahayannya penyalahgunaan narkoba secara terus menerus yang dapat merusak kesehatan maupun merusak generasi bangsa yang dapat mengakibatkan tatanan generasi masyarakat rusak dan meningkatnya kriminalitas remaja serta menjadikan kebodohan kepada anak.

Bagi STIKes Prodi Kesehatan Masyarakat untuk dapat mensosialisasikan tentang dampak buruknya pengguna narkoba hingga dapat merubah perilaku remaja yang dari negatif menjadi positif.

FUNDING

Penelitian ini didanai oleh dana penelitian dosen STIkes Al-Ma'arif Tahun Anggaran 2022/2023.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada kemungkinan terjadinya konflik kepentingan pada proses publikasi artikel ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Baiklah Terima kasih untuk orang-orang yang sudah membantu dan mendukung di penelitian dan pembuatan jurnal kesehatan *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyalahgunaan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kabupaten OKU Timur Tahun 2022*

KEPUSTAKAAN

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (eds revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Asmoro, D. O. S., & Melaniani, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Penyalahgunaan NAPZA pada Remaja. Jurnal Biometrika Dan Kependudukan,Vol. 5, No, 80–87.

Badan Narkotika Nasional, (2021)

BNN OKU Timur, (2021)

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Chairuddin. (2019). Aplikasi Penyalagunaan Narkotika. Jogjakarta: MediAction.

Dale, D. S. (2016). Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Penyalahgunaan Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas Ii B Pekanbaru Tahun 2015. Scientia Journal, Vol. 4 No.

Data ungkap Kasus Tindak pidana Narkotika (2021)

Departemen Kesehatan. RI. (2018). Sikap. 76-77

Dharma, Kelana, K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta Timur: Trans Info Media.

Firdaus, A. mahargia yunanta, & Hidayati, E. (2018). Pengetahuandan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza Di Sekolah Menengah Atas Di Kota Semarang. Jurnal Keperawatan Jiwa,Volume6 No(ISSN2338-2090(Cetak)).

Hasan, M. N., Handian, F. I., & Maria, L. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan Napza Di Kota Batu. Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, Volume 9 N(e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090).

Hidayat, A. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika

Indonesia Drugs Report, (2020)

Indonesia Drugs Report, (2021)

Iskandar. (2019). Penggunan Narkoba. Jakarta: Pt. Bhuana Ilmu Populer.

Kambu, A. Y., Kusnan, A., & Arimaswati. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Halu Oleo Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. ASTRID YUNITA KAMBU / JURNAL NURSING UPDATE-, VOL.12. NO.

Khairunnisa, & Akbar, T. I. S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Kedokteran FK Unimal Angkatan 2019. Jurnal Averrous, Vol. 6 No.

Kushariyadi . (2019) Definisi Sikap atau Attitue. Jakarta Salemba Medika.

Kurniato . (2019) Definisi Sikap atau Attitue. Jakarta Salemba Medika

Margowati, & Priyanto. (2017). Pengaruh Penggunaan narkona. the 5th urecol procedding Isbn 978-979-3812-42-7 .

Notoatmodjo, S. (2010). Kesehatn Masyarakat Ilmu dan Seni. jakarta: Rineka

Notoatmodjo, S. (2012). Kesehatn Masyarakat Ilmu dan Seni. jakarta: Rineka

Notoatmodjo, S. (2017). Kesehatn Masyarakat Ilmu dan Seni. jakarta: Rineka

Perry Potter. (2019) Buku Ajar Fundamental Keperawatan< Konsep, Proses Praktik Edisi 4 JakartaE GC

Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: ALF

Sadono. (2020). Komunikasi Interpersonal pengawasan Narkoa. Jurnal Kesehatan , 5-10.

The Third Booklet Of The Word Drugs Report, 2020

WHO. (2019). Penyalahgunaan Narkotika di dunia. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkoba Di Rsj Prof. Hb. Sa'anin. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Vol. 8, No(p-ISSN 1978-3833).

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)